



MINAT PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 KAMPUNG BARU
KECAMATAN PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MAYANG RAHMADANI

NIM: 17 201 00039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



MINAT PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 KAMPUNG BARU
KECAMATAN PANAI HILIR KABUPATEN
LABUHANBATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MAYANG RAHMADANI

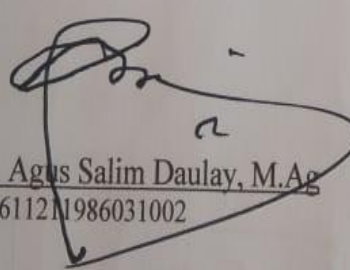
NIM: 1720100039




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP.195611211986031002


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mayang Rahmadani
Padangsidempuan, Oktober 2021
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

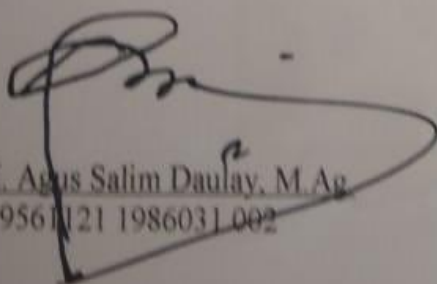
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Syarifah Nasution yang berjudul : **"Minat Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

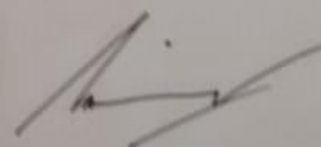
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 1986031 002

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Minat Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 September 2021

nbuat Pernyataan,




Mayang Rahmadani
Nim. 1720100039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Rahmadani
NIM : 17 201 00039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Minat Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 8 September 2021

nbuat Pernyataan,

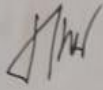


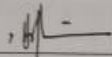
Mayang Rahmadani
NIM. 17 201 00039

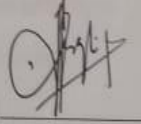
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


NAMA : MAYANG RAHMADANI
NIM : 17 201 00 039
JUDUL SKRIPSI : MINAT PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11
KAMPUNG BARU, KECAMATAN PANAI HILIR,
KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	---	--

2.	<u>Hamidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Oktober 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 75,25/B
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Minat Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu”**

Ditulis Oleh : Mayang Rahmadani

NIM : 1720100039

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, September 2021

Dekan



Dr. Lelys Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mayang Rahmadani
Nim : 1720100039
Judul : Minat Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berawal dari rendahnya minat peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik mudah bosan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam? Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, wali kelas dan peserta didik. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu bahwa minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran sebagian peserta didik berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada saat ekspresi peserta didik menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keaktifan peserta didik, tetapi masih ada yang masih malas mendengar dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi minat siswa salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan jasmani dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor fasilitas sekolah dan faktor keluarga, yaitu kurangnya dorongan dari orangtua.

Kata Kunci: *Minat peserta didik, Pembelajaran PAI*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, dan memberi waktu dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: **“Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu”**. Sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang. Sampai sekarang masih dirasakan kenikmatan Iman dan Islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan situasi yang ada yaitu di masa Pandemi Covid-19. Namun do'a dan dukungan yang baik dari kedua orangtua dan peneliti sendiri serta ketekunan peneliti, juga kerja sama dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka itu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Yahya, S. Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kabupaten Labuhanbatu serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa Ibunda tercinta Darmawati serta saudara-saudara peneliti: Muhammad Indra Gunawan, Darmawati, dan Indah Purnamasari, Paridah Lubis dan Riyal yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan Lokal PAI-3 angkatan 2017, yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengurus Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam di Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat saya Ulfa, dan Septi, Rodiana, Widiana, Mutia dan teman kost peneliti Purnama dan Dita yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juni
2021

Peneliti

Mayang Rahmadani
Nim. 17 201 00039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Minat Belajar	12
a. Pengertian Minat Belajar	12
b. Fungsi Minat Belajar	14
c. Jenis-Jenis Minat Dalam Belajar	16
d. Indikator Minat Dalam Belajar.....	17
e. Pentingnya Minat Dalam Belajar.....	18
f. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	19
2. Peserta Didik	24
a. Pengertian Peserta Didik	24
b. Karakteristik Peserta Didik.....	26
c. Hakikat Peserta Didik.....	26
d. Kewajiban Peserta Didik	27
e. Kegunaan Peserta Didik	28
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29

	Halaman
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	36
d. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
e. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
B. Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat SD Negeri 11 Kampung Baru	58
2. Letak Geografis SD Negeri 11 Kampung Baru.....	58
3. Visi dan Misi SD Negeri 11 Kampung Baru.....	59
4. Keadaan Tenaga Pendidik di SD Negeri 11 Kampung Baru ..	60
5. Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 11 Kampung Baru.....	60
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 11 Kampung Baru	61
B. Temuan Khusus	
1. Minat siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, , Kabupaten Labuhanbatu	62
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu	67
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	77

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 4.1	Keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.	60
Tabel 4.2	Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	60
Table 4.3	Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Tabel <i>Time Schedule</i> Penelitian	xv
Lampiran II Pedoman Observasi.....	xvi
Lampiran III Pedoman Wawancara	xvii
Lampiran IV Hasil Observasi.....	xx
Lampiran V Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	xxii
Lampiran VI Hasil Wawancara Dengan Guru Pai	xxiv
Lampiran VII Hasil Wawancara Dengan Guru Lain	xvii
Lampiran VIII Hasil Wawancara Dengan Murid	xxix
Lampiran IX Hasil Dokumentasi	xxxiii
Lampiran X Surat Izin Riset Dari Dekan	xxxvii
Lampiran XI Surat Keterangan Telah Riset	xxxviii
Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup	xxxix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat dalam pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan seorang peserta didik berhasil tidaknya dalam pembelajaran tersebut, jika peserta didik memiliki minat yang sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari maka peserta didik akan mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh, serta mengerahkan semua perhatian, pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya. Karena pada dasarnya minat itu ialah suatu keinginan yang tinggi terhadap suatu kegiatan.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹

Dari uraian di atas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah, karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Al-Quran surah an-Najm/53:39-40, yaitu sebagai berikut:

¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta. 2017), Cet. 8, hlm. 56-57.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٦٧﴾ وَأَنْ سَعْيُهُ لِيَوْمٍ يَّرَىٰ ﴿٦٨﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).²

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan, sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2005), hlm. 257.

³ Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sisdiknas Pendidikan Nasional. (Jakarta, sinar grafika, 2010), hlm. 4.

optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁴

Selain itu, dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam banyak peserta didik yang masih kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut, karena guru biasanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga biasanya mendatangkan kebosanan kepada peserta didik dalam proses belajar. dan juga guru banyak memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yang akan menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁵

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri.⁶ Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya

⁴ Achmad Bahtiar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Quran yang Berkaitan Dengan Qada dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namorambe Semester Genap TP.2012/2013". *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No.2. (Juli-Des 2017). hlm.75.

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 55.

⁶ Nurfaizah, "Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 2.

berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

Apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan. Tidak hanya itu tetapi juga pengamalan dari sisi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik, seperti memberikan motivasi dan juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, sehingga membuat peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Jika peserta didik itu sudah minat dalam pelajaran tersebut, terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peserta didik itu akan memusatkan perhatiannya terhadap materi tersebut, sehingga mencapai prestasi yang diinginkan.

Pada pengamatan awal, Kamis 19 November 2020 pukul 09:10 peneliti menemukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian besar peserta didik mempunyai kelemahan atau kejanggalan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan pada saat belajar di kelas. Kelemahan di atas diduga bersumber pada minat belajar siswa yang tidak menyukai terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Guru Pendidikan Agama Islam dengan ibu Dewi Purnamasari, mengenai minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai minat belajar yang berbeda-beda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian peserta didik 50% memiliki minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan 50% dikatakan masih sangat rendah minatnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Proses pembelajaran peserta didik tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik disuruh menghafal surah pendek pilihan, seperti: surah al-Fatihah dengan lancar dan juga peserta didik mengenal bacaan shalat dan menghafal bacaan shalat, membiasakan perilaku terpuji: menampilkan perilaku tekun dalam proses belajar mengajar, mengenal huruf Hijaiyah dan menuliskannya.

Faktor yang sering dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut yaitu, timbulnya rasa bosan dalam pembelajaran karena kurangnya perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam meningkatkan pengajaran yang baik. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung.

Hal itulah yang menjadi pertanyaan bagi penulis, apakah siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru ini berminat dalam proses

⁷ Dewi Purnamasari, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, pada Tanggal 19 November 2020.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru. Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Minat Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11, Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah minat peserta didik. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada minat peserta didik dalam proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi minat belajar di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari multi persepsi serta deskripsi terhadap istilah dalam judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kemudian, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,

pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.⁸ Jadi, minat belajar adalah rasa suka yang dimiliki seseorang untuk belajar melalui sebuah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Minat belajar maksudnya disini adalah minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntun interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁹

Adapun peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas 3-5 sebanyak 15 orang, masing-masing sampel yang diambil dari kelas berjumlah 5 orang, yang sedang mengemban pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 11, Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), hlm. 1.

⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.

upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan-kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.¹⁰ Yang dimaksud disini adalah pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam peserta didik Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi/mata pelajaran agama yang ada di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru. Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 71-72.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

5. Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung baru dalam tulisan ini terletak di Desa Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, terutama guru Pendidikan Agama Islam agar dapat membuat siswa lebih berminat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu tentang minat belajar peserta didik serta faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang Kajian Teori yang mencakup bahasan tentang: pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, jenis-jenis minat dalam belajar, indikator minat dalam belajar, pentingnya minat dalam belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar. Pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik, hakikat peserta didik, kewajiban peserta didik, kedudukan peserta didik. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV menguraikan tentang Hasil Penelitian yang berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang terdiri dari, sejarah singkat SD Negeri 11 Kampung Baru, Letak Geografis SD Negeri 11 Kampung Baru, visi-dan misi SD Negeri 11 Kampung Baru, keadaan tenaga pendidik di SD Negeri 11 Kampung Baru. Keadaan peserta didik di SD Negeri 11 Kampung Baru, keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 11 Kampung Baru. Gambaran tentang minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai minat peserta didik dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan.¹³ Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang

¹³ Tim Penyusunan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. IV, hlm. 656.

mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun mengarah kepada yang kurang baik, direncanakan atau tidak.¹⁵ Belajar, seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.¹⁶

Proses belajar ialah proses untuk meningkatkan kepribadian (personality) dengan jalan berusaha mendapatkan pengertian baru, sehingga ia dapat berbuat yang lebih sukses dalam menghadapi kontradiksi-kontradiksi dalam hidup.¹⁷ Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 5, hlm. 121.

¹⁵ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1987), hlm. 78.

¹⁶ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. I, hlm. 60.

¹⁷ Stefanus M, Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Cet. 1, hlm. 9.

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap.

b. Fungsi minat dalam belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Menerima hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.¹⁸

Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi antara lain, ialah:

1. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi

¹⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 20.

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2. Minat mencegah gangguan perhatian luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena belajarnya kecil.

3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. sebaliknya, suatu bahan bacaan yang dibaca berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian, bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal

dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

c. Jenis-jenis Minat Dalam Belajar

Minat sangat penting untuk dikembangkan secara terus menerus untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Jenis-jenis minat adalah minat yang diekspresikan, diwujudkan, dan diinvestasikan.

- 1) *Expressed Interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.
- 2) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.
- 3) *Inventoried Interest* (minat yang diinventeraskan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis minat, yaitu *expressed interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata, *manifest interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, dan *inventoried interest* (minat yang diinventeraskan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu. Minat akan

berkembang karena keterlibatannya secara aktif dalam aktifitas-aktifitasnya yang akan memberikan daya tarik dalam dunia usaha.¹⁹

d. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:²⁰

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Indikator minat ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa

¹⁹ Arif Mustofa, "Performance Industrial, Automative Electrical, Entrepreneurial Interest" *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 1. No 2. (2014), hlm. 211.

²⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksarara, 2002), hlm. 132.

berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²¹

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun minat yang diungkapkan dalam penelitian ini ialah minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Pentingnya Minat Dalam Belajar

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah

²¹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat...*, hlm. 19.

satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.²²

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu, minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap.²³

f. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya faktor yang menyebabkannya, timbulnya minat dalam diri peserta didik tersebut.²⁴

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 57.

²³ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1, (Agustus 2016), hlm. 130.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Cet V. hlm. 67.

Pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal yaitu:²⁵

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orangtua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar. Lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia

²⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 55-60.

memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat itu.

c) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawah, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat, dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

d) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadarkan atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian

merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar.²⁶

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Selain faktor intern siswa, minat juga dipengaruhi oleh faktor ekstern dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Faktor eksternal tersebut adalah adanya kekuatan dari luar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut ialah:

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 58.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal tidak bersekolah dan pengangguran. Hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang, sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah

penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.²⁷

2. Peserta didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.²⁸

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam. Transformasi ini mengarah pada perkembangan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi di berbagai bidang untuk menghadapi globalisasi. Kompetensi tersebut

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 60.

²⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.1.

menunjuk pada penyiapan sumber daya manusia peserta didik yang berkualitas dan siap bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orangtuanya dan juga setiap *mu'alim* dan *murabbiy* yang menangani pendidikan dan pengajarannya. Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religious dan mengarungi kehidupan di dunia dan diakhirat kelak. Defenisi tersebut member arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa.²⁹

b. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawa dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.

²⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.103.

Karena upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa:

- 1) Kemampuan dasar, misalnya, kemampuan kognitif, intelektual, afektif dan psikomotor.
- 2) Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- 3) Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.
- 4) Cita-cita dan pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.³⁰

c. Hakikat Peserta Didik

Kajian mengenai hakikat peserta didik dapat dilihat dari aneka tilikan filosofis. Pandangan *psikoanalitik* melihat peserta didik sebagai insane digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Pandangan *Humanistik* melihat pesera didik sebagai insan yang baik dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan-tujuan yang positif. Pandangan ini didasari atas asumsi bahwa manusia merupakan insane yang selalu berubah, tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Pandangan *netralistik* melihat peserta didik sebagai insane yang tidak dapat dikatakan ini atau itu. Karena esensinya manusia merupakan suatu keadaan dan keberadaan yang berpotensi, namun dihadapkan

³⁰ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta...*, hlm.4.

pada kesemestaan alam, sehingga manusia itu terbatas. Pandangan *Behavioristik* melihat peserta didik sebagai manusia yang sepenuhnya adalah makhluk reaktif, di mana tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang bersumber atau memiliki kekuatan dari luar.³¹

d. Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik memiliki beberapa kewajiban yaitu sebagai berikut:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan yang berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.
- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari Kepala Sekolah, guru, staf sekolah dan pihak yang berhubungan dengan sekolah.
- 3) Menghormati orangtua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghormati sesama peserta didik
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 6) Ikut bekerjasama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungannya.
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf dan orang yang lebih dewasa.
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.³²

e. Kedudukan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan tentu tidak dapat diabaikan, dimana ia mengandung dwi fungsi yaitu sebagai objek dan juga juga sebagai subjek. Anak didik sebagai objek karena

³¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta...*, hlm. 3.

³² Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 23-

ia ditempatkan sebagai titik atau sasaran penyajian bahan pelajaran, sementara ia sebagai objek karena ia harus aktif mengikuti, mempelajari, menelaah, dan mengelola apa yang diberikan serta diajarkan pendidiknya.

Peserta didik sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan, dididik oleh faktor pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalaman, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan dan oleh para pendidik yang menuntun mereka dalam kegiatan belajar mengajarnya. Proses belajar yang berhasil menuntun siswa menjadi siswa berkualitas karena peran serta yang baik dan yang berhasil dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Untuk itu peserta didik menempati tempat yang sangat urgen dalam peran proses kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan sebab satu sisi peserta didik berperan sebagai sarana penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh pendidik sementara di sisi lain peserta didik sebagai objek dalam kegiatan pendidikan dan tentu dituntun oleh para pendidik di lembaga pendidikan dimana peserta didik tidak akan mampu tumbuh dan berkembang menjadi peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kegiatan pendidikan yang diikutinya tanpa adanya rangsangan, bimbingan dan pengembangan dari pendidik.

Sama halnya juga dalam proses berlangsung pendidikan Islam maka keberadaan peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dari proses pendidikan Islam sebab mereka yang menjadi objek penayampaian materi-materi pendidikan Islam. Mana mungkin proses pendidikan Islam bisa berlangsung bila tanpa adanya peserta didik. Kegiatan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan Islam pun mengacu pada keadaan dan kondisi dari peserta didik sendiri.³³

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.³⁴

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak. Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang

³³ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 123-124.

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2013), Cet. XI, hlm. 13.

bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi.³⁵

Karena itu, setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkolerasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Hal yang demikian akan sangat membantu dalam mengeliminasi adanya kesenjangan antar *das sein* dan *das solen*, antara cita dan realita, serta antara normativitas dan pragmativitas.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³⁶

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-

³⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0 Industri*, (Jakarta: Kencana, 2020), Cet. 1, hlm. 31.

³⁶ Aat Syafaat: Sari Sahrani: Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11-16.

ukuran Islam.³⁷ Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis bahwa Pendidikan Agama adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.”³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam itu lebih ditujukan dan disesuaikan dengan ajaran Islam. Agama Islam memang selalu mengajak umatnya untuk mengusahakan ilmu pengetahuan, bahkan mewajibkannya. Dan ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dunia dan akhirat, sebagaimana hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi:

³⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Cet. Ke-1, hlm. 32.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal.4.

³⁹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa orangnya yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka

Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga. (H.R.

Muslim)”.⁴¹

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁴² Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang

30. ⁴¹ Zainal Abidin, *530 Hadis Sahih Bukhari-Muslim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.

⁴² Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

lebih baik sesuai tuntutan Al-Quran dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.⁴³ Pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu, dan merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Dari beberapa pengertian diatas, kita dapat menarik satu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki

⁴³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 8.

siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya).

Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi dari diri siswa.⁴⁴

Tujuan Pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Juga dijelaskan di dalam al-Quran Surah Ali-Imran/3 ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

⁴⁴ Mahfud,dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 10-11.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁴⁵

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukurn yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan dunia ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk

⁴⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 76.

meraih kehidupan di akhirat yang lebih terbelunggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.⁴⁶

Perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah Swt dalam arti yang sesungguhnya, mendekati diri kepada Allah Swt dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia terlebih di akhirat.⁴⁷

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan instrument penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Bahwa dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, agar dapat menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pembahasan ini akan disampaikan beberapa metode pengajaran Pendidikan Agama Islam,

⁴⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 72.

⁴⁷ Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama...*, hlm. 14.

di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan/drill dan metode demonstrasi/eksperimen.

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah atau disebut juga dengan metode *Mauidzah Khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasive, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.⁴⁸

Metode ceramah disebut juga metode memberitahukan atau *Lectured Method* karena banyak dipergunakan di perguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topic atau pertanyaan.

Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian

⁴⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hlm. 49.

terhadap sesuatu masalah. Di dalam dunia kampus, cara seperti ini sering juga disebut dengan Metode Kuliah.

Sebagai contoh, dalam persoalan ketauhidan. Penggunaan metode ceramah untuk materi tauhid, adalah sangat tepat. Sebab di dalam materi tauhid ada beberapa materi yang sulit diperagakan dan sukar didiskusikan, seperti makna iman, tauhid, atau ke-Esaan Allah dan sifat-sifat Allah yang lain. Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan persoalan tersebut sampai pada tingkat yang paling detail. Dalam konteks inilah, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan anak didik dapat mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁴⁹

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya. Metode

⁴⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik ...*, hlm. 50.

ini dapat merangsang perhatian anak didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.⁵⁰

a) Karakteristik Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang dapat membantu berbagai kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Melalui ini guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak member kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

Secara umum metode tanya jawab ini berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain sebagai berikut:

- (1) Mengetahui penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektivitas pengajaran yang dijalaninya.
- (2) Menguatkan pengetahuan dan gagasan pada pelajaran dengan member kesempatan untuk mengajukan persoalan

⁵⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik ...*, hlm. 53.

yang belum dipahami dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

- (3) Memotivasi siswa untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan membangkitkan semangat untuk maju.⁵¹

Namun demikian, bukan berarti dalam pelaksanaannya metode ini tidak menghadapi banyak kendala. Beberapa persoalan dapat terjadi dalam Metode Tanya Jawab di antaranya:

- 1) Segi kecepatan menuangkan bahan pelajaran. Metode tanya jawab dari segi kepastian lebih tajam, karena guru memberikan pertanyaan untuk suatu jawaban tertentu, dan guru dapat mengetahui dengan segera apakah anak didiknya mengerti atau tidak. Kalau terjadi yang demikian maka guru dapat segera menjelaskan kembali segi-segi yang belum dipahami oleh anak didik.
- 2) Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan. Guru dalam melaksanakan tanya jawab lebih besar kemungkinan menyimpang dari pokok-pokok persoalan. Hal ini dapat terjadi apabila anak didik memberikan jawaban. Lalu berbalik mengajukan pertanyaan yang menimbulkan masalah-masalah baru di luar yang sedang dibicarakan.
- 3) Dapat terjadi perbedaan pendapat antara anak didik dan guru dengan adanya tanya jawab kemungkinan jawaban anak didik berbeda dengan yang diinginkan oleh guru.⁵²

b) Langkah-langkah Penggunaan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa, bisa dalam bentuk guru bertanya dan siswa menjawab, bisa pula siswa bertanya dan guru menjawab. Hubungan antara guru dan siswa merupakan hubungan timbale balik secara langsung.

⁵¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hlm. 54.

⁵² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hlm. 55.

Beberapa teknik pertanyaan dalam metode tanya jawab hendaknya dirumuskan dengan jelas, tegas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada siswa.

- (1) Pertanyaan dalam kalimat panjang sering membuat siswa lupa akan ujung pangkalnya
- (2) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- (3) Memberi kesempatan yang cukup kepada siswa untuk memikirkan jawaban
- (4) Guru hendaknya menghargai jawaban ataupun pertanyaan siswa
- (5) Distribusi pertanyaan hendaknya merata agar semua siswa merasa diperhatikan oleh guru dan tidak ada yang merasa tidak diperhatikan oleh guru dan tidak ada yang merasa dianaktirikan karena tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- (6) Hendaknya guru tidak mengulang jawaban siswa
- (7) Membuat ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.⁵³

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Secara normatif al-Quran telah memberikan penegasan akan pentingnya metode ini dalam pengajaran. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nahl (16) ayat 125:

⁵³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik ...*, hlm. 55.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط
 وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁴

Metode diskusi pada dasarnya menekankan partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini sangat membantu anak didik untuk dapat mengetahui lebih banyak tentang Islam dan dapat saling menghargai perbedaan. Tema-tema yang bisa didiskusikan misalnya tentang keragaman madzhab fiqih yang ada dalam Islam. Dalam konteks *Thaharah* (bersuci), misalnya, guru bisa mengajak siswa memahami perbedaan pendapat yang ada, dimana sebagian ulama menganggap bahwa menyentuh kulit antara lawan jenis membatalkan wudhu,

⁵⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 282.

sementara yang lain tidak membatalkan wudhu asal tidak disertai dengan syahwat ketika menyentuhnya. Contoh lain dalam masalah distribusi zakat fitrah, sebagian berpendapat bahwa zakat fitrah hanya dikhususkan kepada fakir dan miskin, sementara yang lain membolehkan diberikan kepada mustahiq selain fakir miskin asal masih dalam kategori *asnaftasamaniyah* (delapan golongan).⁵⁵

4) Metode Latihan/Drill

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “Ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekadar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berpikir bertambah.
- (b) Pengetahuan anak didik bertambah dari segi dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis dan lisan.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hlm. 57-58.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 302-303.

5) Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang guru dan instruktur menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, misalnya, tata cara menghilangkan najis. Guru melakukan sesuai dengan syariat Islam dengan mempertunjukkan mula-mula dibersihkan dengan alat pembersih seperti kain kering, kemudian dipercikkan air ke seluruh tempat bernajis tersebut sehingga dilap dan diusahakan warna bau dan rasa tidak lagi tercium dari najis tersebut. Dengan tata cara eksperimen ini, diharapkan siswa dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.⁵⁷

d. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatannya mempunyai kedudukan penting dalam Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Undang-undang ini posisi pendidikan agama sebagai subsistem pendidikan nasional menjadi semakin mantap. Dalam UU No. 20/2003 pasal 3 dikemukakan: bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁵⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 70-71.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁸

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi keimanan dan ketakwaan merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembinaan iman dan takwa bukan hanya tugas dari bidang kegiatan atau bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya, sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang salah satu cirinya adalah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pentingnya perhatian yang besar dicurahkan kepada pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa ditegaskan pula dalam sejumlah hasil Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Setiap tahun Rakernas Depdiknas menetapkan peningkatan pendidikan agama sebagai salah satu kebijaksanaan yang memperoleh perhatian sungguh-sungguh. Pengertian pendidikan agama dalam butir kebijaksanaan tersebut idealnya bukan hanya mengacu kepada PAI, melainkan kepada seluruh upaya pembinaan kualitas keberagaman siswa secara terpadu di sekolah.

⁵⁸ Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 *Tentang Sisdiknas Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 4.

e. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan proses pembelajaran yaitu proses yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Proses pembelajaran merancang program dan silabus. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik semakin terbiasa dengan aktivitas keberagaman dan menjadi panutan bagi sekitarnya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran mengolaborasikan: pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Masing-masing proses pembelajaran tersebut adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat member gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan dari siswa seperti: mengetahui, memahami, bersikap positif, mampu melakukan suatu pekerjaan, dan lain-lain. Dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidik berperan aktif dalam mengomunikasikan antara materi belajar dan *skill* peserta didik.

Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan setiap materi dengan kehidupan nyata. Antara ekspektasi dan realita yang dapat disatupadukan menghasilkan nilai tambah bagi pengembangan kreativitas siswa. Siswa yang kreatif mampu merumuskan arah hidup dan kehidupannya sehingga menghasilkan sebagai produk panduan sebagai salah satu tujuan pembelajaran.⁵⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru karena telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang minat belajar pada siswa, diantaranya yaitu:

1. Patima Husro IAIN Padangsidempuan, Skripsi dan penelitian yang berjudul: “Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, Kabupaten Tapanuli Selatan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI yang berjumlah 66 siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar yaitu 15 % sangat berminat, 23,33 % berminat, 40 % kurang berminat, sedangkan 21.66 % tidak berminat. Dengan demikian rekapitulasi minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan.⁶⁰

⁵⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 63-64.

⁶⁰ Patima Husro, “Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2014).

Penelitian Patima Husro, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang minat siswa dalam belajar, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Patima Husro, mengkaji faktor pendukung dan penghambat minat siswa,serta fokus pada minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan dalam penelitian ini lebih mendalam, mengkaji/menganalisis tentang kendala dalam proses belajar, fakto-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Indah Purwanti Sari IAIN Padangsidimpuan, Skripsi dalam penelitian yang berjudul: “Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD 200204 Padangsidimpuan Selatan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para peserta didik kelas V yang berjumlah 45 orang siswa dan 2 guru Pendidikan Agama Islam di SD 200204 Padangsidimpuan selatan.

Hasil penelitian menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidimpuan Selatan adalah berupa memberikan hadiah, membawa anak belajar diluar kelas dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD 200204 Padangsidimpuan Selatan dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam

pembelajaran yang baik jika dimasukkan dalam angka memperoleh skor 8. Dan hal ini terlihat dari minat belajar siswa yang baik dalam proses belajar mengajar berlangsung serta hasil belajar siswa yang baik.⁶¹

Penelitian Indah Purwanti Sari, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang minat dan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Indah Purwanti Sari, mengkaji gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam, serta upaya guru agama dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara mendalam, sedangkan dalam penelitian ini tidak secara mendalam, akan tetapi fokus mengkaji/menganalisis tentang minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Nur Hasipah, Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Skripsi yang berjudul: “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas XI yang berjumlah 26 siswa dan 2 guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu: faktor

⁶¹ Indah Purwanti Sari, “Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD 200204 Padangsidempuan Selatan, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2014).

kondisi dan kesehatan jasmani, faktor adanya kebutuhan rohani atau perasaan senang dalam hati serta ingin senang dan bahagia dunia dan akhirat dan faktor adanya keinginan untuk mendapat pujian dari orangtua, guru, masyarakat dan teman-teman dan faktor adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Faktor yang berasal dari luar diri seseorang yaitu: faktor adanya hadiah, faktor alat yang yang dipakai dalam belajar, faktor adanya hukuman, faktor metode pembelajaran dan faktor masyarakat dan lingkungan sekitar.⁶²

Penelitian Nur Hasipah, dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Hasipah, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, sedangkan penelitian ini secara mendalam, fokus mengkaji/menganalisis tentang kendala dalam proses belajar, fakto-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶² Nur Hasipah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur", *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2018)..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung baru, yang berlokasi di Desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 dan diperkirakan sampai Juni 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule* Penelitian).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶³ Di dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama penelitian. Sehingga ia

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini didekati dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggunakan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif disini dimaksudkan untuk melihat minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam, yang berjumlah satu orang. Yang bernama ibu Dewi Purnamasari S. Pd dan peserta didik berjumlah 15 orang, yang ada di kelas 3-5, masing-masing dari kelas di ambil 5 orang untuk menjadi sampelnya, di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang bernama bapak Yahya S. Pd dan Wali Kelas ibu Maisaroh Ilmi S. Pd di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁴

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati individu maupun proses terjadinya suatu usaha yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Yang dilaksanakan disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik, dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran peserta didik. peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi
- b. Terjun langsung ketempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- e. Menyaksikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016), hlm. 143

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diajukan kepada informan.

Peneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu di dipertanyakan kepada interviu. Adapun wawancara atau *interviewe*, yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, ini adalah tentang minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang minat peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, peserta didik dan guru lainnya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan teknik wawancara ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan, sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung kelapangan tempat penelitian
- d. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang semuanya ini memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶⁵ metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, noyulen, rapat. , agenda dan sebagainya.⁶⁶ Dokumentasi Juga Dilakukan Degan Pengambilan Gambar Yang Berkenaan Dengan Penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode dekriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶⁷

⁶⁵ Ahmad nizar rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 142.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinelka Cipta, 2002), Hlm. 202.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm. 87

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuri, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

dengan membandingkannya antar yang diwawancara dengan yang diobservasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 11 Kampung Baru

Sekolah Dasar Negeri 116250 Kampung Baru terletak di Desa Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru ini dibiayai oleh Pemerintah dengan segala fasilitas grafis, mulai dari sarana prasarana sekolah dan juga gaji guru-guru baik pegawai maupun non pegawai. Sekolah ini didirikan oleh musyawarah antara masyarakat dan pemerintahan tahun 1975. Sekolah ini berakreditasi A.⁶⁹

2. Letak geografis SD Negeri 11 Kampung Baru

Tempat pelaksanaan Peneliti ini berada di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu merupakan jenjang Pendidikan Dasar yang berada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berbasis negeri yang ada di Labuhanbatu.

Secara geografis, letak posisi Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu berdekatan dengan

⁶⁹ Yahya S. Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru, Rabu 26 Mei 2021.

rumah warga sekitar, dan dekat jalan yang sering dilewati warga dan tidak jauh dari perkotaan kurang lebih 1 km.

Adapun letak geografis, letak posisi Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, ialah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan pemukiman warga setempat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Desa Kampung Baru.

3. Visi dan Misi SD Negeri 11 Kampung Baru

a. Visi

Mewujudkan lulusan yang cerdas membaca, menulis dan berhitung, serta 100% melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama.

b. Misi

- 1) Mewujudkan disiplin bagi seluruh warga sekolah melalui tata tertib administrasi dan proses pembelajaran.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan cerdas.
- 3) Membudidayakan gemar membaca melalui pemanfaatan sarana pembelajaran perpustakaan dan lingkungan sekolah yang nyaman.⁷⁰

⁷⁰ Yahya S. Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Rabu 26 Mei 2021.

4. Keadaan tenaga pendidik di SD Negeri 11 Kampung Baru

Pada suatu lembaga pendidikan banyak pihak yang berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Salah satu faktor yang menentukan dalam suatu pendidikan adalah guru, berhasil tidaknya peserta didik tergantung pada gurunya. Adapun tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu berjumlah 13 guru mata pelajaran dan 1 Kepala Sekolah.

Tabel. 4. 1
Keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru
Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama	Pendidikan
1	Yahya	S.Pd
2	Faridah Hannum	S.Pd
3	Ilham Junaidi	S.Pd
4	Elli Darmita	S.Pd
5	Nurjannah	S.Pd
6	Safaruddin	S.Pd
7	Abdul Aziz	S.Pd
8	Dewi Purnamasari	S.Pd
9	Maimunah	S.Pd
10	Dwi Eriyanto	S.Pd
11	Maisaroh Almi	S.Pd
12	Zainul Irwan Manurung	S.Pd
13	Herlina	S.Pd
14	Nurhaida	S.Pd

5. Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Peserta didik merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. keadaan peserta didik di

Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 2
Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Kelas	Jumlah
1	I	25
2	II	28
3	III	30
4	IV	28
5	V	30
6	VI	28

Sumber : Data administrasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Tahun 2021.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Sarana dan prasarana merupakan alat salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang belajar	6
4	Ruang perpustakaan	1
5	Kamar mandi	1
6	Lemari	2
7	Kursi tamu	1
8	Papan data	3

9	Kursi guru	12
10	Laptop	1
11	Printer	1
12	Rak buku	3
13	Pengeras suara	1

Sumber : Data dari Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

1. Minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

a) Minat yang diekspresikan

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, bahwa sebagian peserta didik berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada saat ekspresi peserta didik menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi masih ada yang masih malas mendengar dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga terjadinya proses pembelajaran.⁷¹

⁷¹ *Observasi*, di SD Negeri 11 Kampung Baru, Kelas V, Kamis tanggal 27 Mei 2021.

Wawancara dengan ibu Dewi Purnamasari S. Pd, sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: Dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa/i kurang aktif seperti kurangnya bertanya pada saat proses pembelajaran dan kurang fokus dalam belajar dan kurangnya kesungguhan dalam belajar, namun tidak semua siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran.⁷²

Wawancara dengan ibu Maisaroh Almi S.Pd selaku guru di SD 11 Kampung Baru:

Saya melihat bahwa sebagian siswa ada yang kurang sopan terhadap gurunya dan tidak mau mendengarkan nasehat gurunya, padahal di pembelajaran pendidikan agama islam, sudah diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan juga diajarkan kedisiplinan, namun karena siswa nya tidak senang dengan materi yang diajarkan gurunya, siswa tersebut ribut pada jam pelajaran dan tidak menyimak penjelasan dari gurunya.⁷³

Wawancara dengan Agus Riyanto sebagai siswa di SD Negeri 11 Kampung Baru mengatakan bahwa: “Saya suka belajar Pendidikan Agama Islam, karena Ibu gurunya baik dan juga bagus membawakan materi pelajarannya dan saya juga selalu respon pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas”.⁷⁴ Wawancara dengan Nadia: pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya fokus kepada materi apa yang di ajarkan guru dan terkadang saya menjawab pertanyaan yang diajukan ibu guru kepada

⁷² Dewi Purnamasari S.Pd, Guru Agama Islam SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Jumat 28 Mei 2021.

⁷³ Maisaroh Almi S. Pd, Guru Seni Budaya SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Sabtu tanggal 29 Mei 2021.

⁷⁴ Agus Riyanto, Siswa Kls V SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Selasa tanggal 01 Juni 2021.

peserta didik.⁷⁵ Wawancara dengan Nanda: saya tidak aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat ibu guru mengajukan pertanyaan dan membuat tugas kelompok, karena saya kurang memahami materi yang disampaikan dan minat saya rendah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁶

b) Minat yang diwujudkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, bahwa dengan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Misalnya pada saat materi tata cara berwudhu, guru mengarahkan peserta didik keluar dan guru mempraktekkan tata cara wudhu yang benar, dengan tata cara eksperimen seperti ini, peserta didik dapat melihat, mengamati, mendengar dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Peneliti dapat melihat beberapa siswa tertarik dengan materi yang diajarkan gurunya. Karena sebagian siswa rendah minatnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena merasa sulit untuk mengingat tata cara berwudhu tersebut, karena tingkat

⁷⁵ Nadia, Siswa Kls IV SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Rabu tanggal 02 Juni 2021.

⁷⁶ Nanda, Siswa Kelas III SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Kamis tanggal 03 Juni 2021.

kecerdasan siswa berbeda-beda, ada yang mudah mengingat dan ada siswa yang lama mengerti.

Wawancara dengan ibu Dewi Purnamasari S. Pd selaku guru

Pendidikan Agama Islam:

Bahwa peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode yang kurang efisien, misalnya pada saat jam pelajaran siang, ibu guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan mengantuk pada saat gurunya menjelaskan materi pelajarannya. Sehingga peserta didik tidak ikut berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan tersebut.⁷⁷

Wawancara dengan Sulistia Wati: “Saya kurang tertarik belajar Pendidikan Agama Islam, karena ibu guru selalu membuat pekerjaan rumah dan juga hapalan doa pendek.”⁷⁸

Wawancara dengan Wawan: “Saya tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena Ibu Dewi Purnamasari sangat bagus membawa kan materi jadi saya sangat antusias apabila masuk ke kelas kami.”⁷⁹

Wawancara dengan Putri:

sama halnya dengan Sulistia Wati minat saya rendah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena lingkungan yang tidak tidak sehat dapat membuat saya tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak dapat menyerap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.⁸⁰

⁷⁷ Dewi Purnamasari S.Pd, Guru Agama Islam SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Jumat tanggal 04 Juni 2021.

⁷⁸ Sulistia Wati, Siswa Kls V SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Selasa tanggal 08 Juni 2021.

⁷⁹ Wawan, Siswa kelas IV SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Rabu tanggal 09 Juni 2021.

⁸⁰ Putri, Siswa Kelas III SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Kamis tanggal 10 Juni 2021.

c) Minat yang diinventasikan

Siswa yang memiliki minat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam akan terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya dan konsentrasi terhadap pelajaran tersebut.

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

Minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang, maka kami sadar bahwa kekurangan kami disini adalah kurang fasilitas belajar yang memadai. Jadi sebagai guru seharusnya selalu menginovasi cara pelaksanaan pembelajarannya agar menjadi suatu pelajaran yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk setidaknya sedikit mengurangi siswa yang kurang minatnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga ditengah keterbatasan sarana yang ada sebagai guru harus kreatif mencari sarana belajar yang baik dengan menggunakan beberapa metode ajar yang sederhana tapi menyenangkan.⁸¹

Wawancara dengan Ulfha Siregar:

Saya senang belajar Pendidikan Agama Islam karena dari sejak dini orangtua saya sudah mengajarkan saya pelajaran agama, jadi saya suka belajar Pendidikan Agama Islam. Dan saya selalu aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan ibu guru pada saat proses pembelajaran”.⁸²

Wawancara dengan Syifa Soraya:

Saya kurang cocok dengan metode yang ibu guru berikan, karena pada saat jam pelajaran yang lama, ibu guru menggunakan metode ceramah yang membuat saya mengantuk. Pada saat proses belajar saya tidak aktif menjawab ketika ibu guru memberikan pertanyaan-pertanya mengenai materi yang diajarkannya.⁸³

⁸¹ Yahya S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Jumat tanggal 11 Juni 2021.

⁸² Ulfha Siregar, Siswa Kelas V SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Selasa tanggal 15 Juni 2021.

⁸³ Syifa Soraya, Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Rabu tanggal Rabu 16 Juni 2021.

Wawancara dengan Indah, saya suka belajar Pendidikan Agama Islam, karena pada saat saya aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru memberikan pujian kepada kami.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran dan kurang fokus dalam belajar. karena pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adanya rasa bosan yang dirasakan siswa, karena metode gurunya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa mengantuk dan juga karena banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan guru yang membuat siswa jadi bosan dan malas.

2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu

- a. Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), faktor ini dapat digolongkan kebeberapa faktor yaitu:

kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sebab keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Sehatnya jasmani dapat terciptanya semangat atau minat yang kuat akan tetapi jika kondisi

⁸⁴ Indah, Siswi Kelas III SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Kamis tanggal 17 Juni 2021.

atau kesehatan jasmai tidak seimbang maka akan ada gangguan dalam mengikuti pembelajaran seperti adanya rasa ngantuk, malas dan tidak bersemangat, karena kesehatan merupakan modal utama dalam beraktivitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor minat belajar siswa berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, seperti kesehatan, tidak aktif dalam proses pembelajaran dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah yang tidak sehat, keluarga dan fasilitas pembelajaran yang tidak lengkap, peneliti melihat banyaknya sampah yang berserakan menyebabkan suasana belajar yang tidak nyaman dan juga tempatnya ramai oleh penduduk dan dipinggir jalan yang membuat berisik oleh suara kendaraan dan juga penduduk sekitar pada saat jam pelajaran yang membuat peserta didik tidak fokus pada saat belajar. Dan juga kurangnya fasilitas yang tidak lengkap pada proses pembelajaran disekolah, seperti alat peraga guru membawa sendiri dari rumah jika ingin mengajarkan materi dengan metode praktek guru harus menyediakan sendiri dan membawa peralatan dari rumah untuk mendukung pembelajaran berjalan dengan baik.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dewi Purnamasari: Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah kesehatan peserta didik, kurangnya fasilitas yang lengkap pada

⁸⁵ *Observasi*, di SD Negeri 11 Kampung Baru, Kelas IV, Jumat tanggal 18 Juni 2021.

proses pembelajaran di sekolah, tidak ada dukungan dari kedua orangtua dan penggunaan media, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa.⁸⁶

Wawancara dengan Assyifa Khairani: “kesehatan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika saya tidak sehat secara jasmani dan rohani saya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan minat saya dalam pembelajaran juga menjadi rendah.”⁸⁷

b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri seseorang), faktor ini dapat digolongkan kepada beberapa faktor yaitu:

1) Faktor sekolah

Fasilitas sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, karena prestasi belajar siswa akan meningkat atau tinggi apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan fasilitas belajar yang memadai. Baik minat maupun fasilitas keduanya merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar, karena kedua hal tersebut dapat mendorong dan membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan kegiatan belajarnya dan memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁸⁶ Dewi Purnamasari S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Sabtu tanggal 19 Juni 2021.

⁸⁷ Assyifa Khairani, Siswa Kelas V SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Selasa tanggal 22 Juni 2021.

Wawancara dengan Muhammad Ikhsan: “ya bu, fasilitas yang tidak lengkap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat pada proses pembelajaran PAI, karena pada saat proses pembelajaran PAI tentang materi berwudu kami membutuhkan fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan efektif.”⁸⁸

2) Faktor keluarga

Dukungan belajar dari orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan minat peserta didik dalam belajar. Dukungan orangtua pada saat peserta didik belajar dapat menjadi motivasi terhadap peserta didik, dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran. sedangkan kurangnya dukungan orangtua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Wawancara dengan Nur Aisyah Nafsa: “Kurangnya dukungan dari orangtua, sehingga membuat saya menjadi malas belajar Pendidikan Agama Islam, setelah pulang sekolah orangtua saya tidak pernah mengajarkan saya, karena mereka sibuk bekerja siang dan malamnya mereka cepat tidur karena kelelahan.”⁸⁹

Untuk meningkatkan minat belajar seorang anak, dukungan dari orangtua sangat penting, apalagi anak tingkat SD harus

⁸⁸ Muhammad Ikhsan, Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Rabu tanggal 23 Juni 2021.

⁸⁹ Nur Aisyah Nafsa, Siswa Kelas III SD Negeri 11 Kampung Baru, *Wawancara*, Kamis tanggal 24 Juni 2021.

dibimbing oleh kedua orangtuanya agar orangtua mengetahui tingkat prestasi anak dalam pembelajaran tersebut dan bisa mengembangkan bakat anak dalam pelajaran yang disukainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu faktor internal yang meliputi: faktor kesehatan jasmani yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal, yaitu: faktor fasilitas sekolah dan faktor orangtua.

c. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya mengenai minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran sebagian peserta didik berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada saat ekspresi dan keterlibatan peserta didik menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi masih ada yang masih malas mendengar dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Faktor kesehatan jasmani yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor fasilitas sekolah dan dukungan dari orangtua.

Dalam mengumpulkan semua data hasil penelitian ini yang berkaitan dengan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, telah peneliti lakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah peneliti rencanakan. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan metode penelitian dan benar-benar objektif, sistematis dan sesuai harapan. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang terbaik atau sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit mengingat waktu dan kondisi di masa Pandemi Covid-19 ini, baik secara materi dan keterbatasan pengetahuan atau wawasan peneliti.

d. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya: peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini mungkin akan menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terbatas, yang selanjutnya mungkin akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada, supaya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Sehingga terwujudnya skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu bahwa minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran sebagian peserta didik berminat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada saat ekspresi peserta didik menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keaktifan peserta didik, tetapi masih ada yang masih malas mendengar dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.

1. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesehatan yang tidak segar, kurangnya motivasi dari orangtua dan fasilitas yang tidak lengkap pada pembelajaran.
2. Faktor-faktor minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu yaitu:
 - a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan jasmani sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti:

- 1) faktor fasilitas sekolah. Fasilitas sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, karena prestasi belajar siswa akan meningkat atau tinggi apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan fasilitas belajar yang memadai.
- 2) Faktor keluarga, Dukungan belajar dari orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan minat peserta didik dalam belajar. Dukungan orangtua pada saat peserta didik belajar dapat menjadi motivasi terhadap peserta didik, dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah memberikan fasilitas yang lengkap agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan maksimal dan minat siswa untuk belajar pun bertambah.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam supaya memberikan metode belajar yang lebih menarik dan menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran.
3. Kepada siswa hendaknya meluangkan waktunya untuk belajar Pendidikan Agama Islam di rumah dan mengulang mata pelajarannya dan juga lebih giat belajar mengaji agar bacaannya menjadi lebih baik lagi dan minatnya dalam belajar juga bertambah.

4. Diharapkan kepada kedua orangtua agar memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anaknya dan menanamkan nilai-nilai agama dari sejak dini kepada anaknya, agar anaknya tertarik kepada Pendidikan Agama Islam.
5. Diharapkan kepada Pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memfasilitasi pendidikan keagamaan, baik menyangkut pendidik, tenaga kependidikan, dana, maupun sarana prasarana Pendidikan Agama Islam, agar siswa bisa belajar dengan fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal, *530 Hadis Sahih Bukhari-Muslim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Agustina, Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- , *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0 Industri*, Jakarta: Kencana, 2020.
- , *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Arikuntono, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahtiar, Achmad, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Quran yang Berkaitan Dengan Qada dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namorambe Semester Genap TP.2012/2013”. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No.2. Juli-Des 2017.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta. 2017.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamara, Bahri Saiful, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksarara, 2002.

- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanafi, Halid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Marbun, M, Stefanus, *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mustofa, Arif : “Performance Industrial, Automative Electrical, Entrepreneurial Interest” *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 1. No 2. 2014.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nurfaizah, “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren-Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No. 1, Agustus 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remadja Karya CV, 1987.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

- , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustakan Belajar, 2013.
- Suralaga, Fhadillah, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Syafaat, Aat. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahputra, Edy, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Tambunan, Nurhalimah, "Kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama islam di Sekolah Dasar Negeri Lobugoti Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. II. No. 02, Juni 2017.
- Tim Penyusunan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 *Tentang Sisdiknas Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran Revisi Terjemah, *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	Oktober 2020
2.	Pengajuan Judul	Oktober 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6.	Penyusunan proposal	November 2020
7.	Bimbingan kepembimbing II	November 2020
8.	Revisi	November 2020
9.	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2020
10.	Revisi	Desember 2020
11.	Seminar Proposal	Januari 2021
12.	Revisi Proposal	Januari 2021
13.	Penyerahan Proposal	Januari 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Januari 2021
15.	Penyusunan Hasil Penelitian	Januari 2021
17.	Bimbingan ke Pembimbing II	Maret 2021
18.	Revisi	Maret 2021
19.	Bimbingan ke Pembimbing I	April 2021
20.	Revisi	April 2021
21.	Seminar Hasil	April 2021
22.	Revisi Seminar Hasil	Mei 2021
23.	Ujian Munaqasah	Mei 2021
24.	Revisidan Penjilitan	Juni 2021
25.	Penyerahan Skripsi	Juni 2021

Padangsidempuan, 2020
Peneliti

Mayang Rahmadani
NIM. 17 20100 039

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru.
2. Mengamati apakah alat yang dipakai dalam belajar seperti alat tulis dan buku-buku pelajaran mempengaruhi minat siswa.
3. Mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Upaya yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Mengamati minat siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
6. Mengamati faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.
7. Mengamati respon peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru?
- b. Faktor-faktor Apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa?
- c. Apa saja visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru?
- d. Pendidikan Agama Islam?
- e. Bagaimana minat peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Wawancara dengan Guru PAI

- a. Menurut Ibu, bagaimana minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Menurut Ibu, bagaimana cara meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu?
- c. Apakah peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dari Ibu?
- d. Apakah Ibu selalu memberikan pertanyaan ketika proses pembelajaran?
- e. Bagaimana sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- f. Apakah menurut Ibu, dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik lebih mudah mengerti?
- g. Apakah ibu melakukan alat peraga saat melakukan proses belajar mengajar?
- h. Apa media yang ibu pakai untuk meningkatkan minat belajar siswa?
- i. Menurut Ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu?
- j. Apakah lingkungan yang kurang sehat menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
- k. Menurut ibu, apakah kesehatan peserta didik dapat menjadi faktor dalam proses pembelajaran PAI?
- l. Menurut ibu, apakah fasilitas yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI?
- m. Menurut ibu, apakah IQ yang rendah dan tinggi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik?
- n. Apakah kurangnya komunikasi guru dan peserta didik menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
- o. Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran?

3. Wawancara dengan Guru Lain

- a. Bagaimana minat peserta didik yang bapak/ibu lihat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik?
- c. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Apa upaya yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- f. Apakah bapak/ibu menggunakan alat atau media pembelajaran?
- g. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

**MINAT PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11
KAMPUNG BARU, KECAMATAN PANAI HILIR, KABUPATEN
LABUHANBATU**

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi secara langsung kelokasi penelitian yakni Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru.	Sekolah Dasar 116250 adalah sekolah yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan lokasi sekolah bertempat disekitaran pemukiman warga.
2	Mengamati apakah alat yang dipakai dalam belajar seperti alat tulis dan buku-buku pelajaran mempengaruhi minat siswa	ya, alat tulis dan buku dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi sarana dan prasarana sekolah.
3	Mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Perilaku peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam, sebagian peserta didik ribut pada saat belajar dan tidak respon kepada gurunya, dan sebagian siswa lainnya aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena suka dengan pelajarannya dan respon terhadap gurunya.
4	Upaya yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Guru selalu memberikan motivasi yang baik pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan.
5	Mengamati minat siswa dalam	minat peserta didik dalam belajar

	proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam kurang. Karena pada saat belajar mereka tidak terlalu memperhatikan gurunya menjelaskan pelajaran didepan, terkadang peserta didik ribut dan berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.
6	Mengamati faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa	-kurangnya fasilitas di sekolah -faktor dorongan dari keluarga dan lingkungan sekolah -faktor dari teman
7	Mengamati respon peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pada proses belajar mengajar di dalam kelas, peserta didik kurang merespon dan tidak ada rasa ketertarikan untuk lebih giat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru?	Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru terletak di Desa Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru ini didirikan pada tahun 1982. Sekolah ini berasal dari masyarakat yang diserahkan kepada pemerintah pada tahun 1983 menjadi milik pemerintah. Sekolah ini berakreditasi A. Siswanya kebanyakan bertempat tinggal didaerah dekat dengan sekolah ini.	Benar
2	Faktor-faktor Apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa?	-kurangnya fasilitas di sekolah -faktor dorongan dari keluarga dan lingkungan sekolah -faktor dari teman	Benar
3	Apa saja visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru?	-Visi Mewujudkan lulusan yang cerdas membaca, menulis dan berhitung, serta 100% melanjutkan pendidikan kesekolah menengah pertama. -Misi 1. Mewujudkan disiplin bagi seluruh warga sekolah melalui tata tertib administrasi dan proses pembelajaran. 2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan cerdas. 3. Membudidayakan gemar membaca melalui pemanfaatan sarana pembelajaran perpustakaan dan lingkungan sekolah yang nyaman.	
4	Bagaimana minat peserta didik dalam pelajaran	Melihat laporan dari guru mata pelajaran bahwa minat siswa	Benar

	Pendidikan Agama Islam?	dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang, maka kami sadar bahwa kekurangan kami disini adalah kurang fasilitas belajar yang memadai. Jadi sebagai guru seharusnya selalu menginovasi cara pelaksanaan pembelajarannya agar menjadi suatu pelajaran yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk setidaknya sedikit mengurangi siswa yang kurang minatnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga ditengah keterbatasan sarana yang ada sebagai guru harus kreatif mencari sarana belajar yang baik dengan menggunakan beberapa metode ajar yang sederhana tapi menyenangkan.	
--	-------------------------	---	--

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Menurut Ibu, bagaimana minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sangat kurang.	Benar
2	Menurut Ibu, bagaimana cara meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu?	Memberikan berupa hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Benar
3	Apakah peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dari Ibu?	Kurang aktif, misalnya: pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada les terakhir saya sering memberikan metode ceramah, tetapi mereka tidak bisa menyerap dengan baik, karena faktor jam pelajarannya yang kurang kondusif	Benar
4	Apakah Ibu selalu memberikan pertanyaan ketika proses pembelajaran?	Ya, saya selalu memberikan pertanyaan, agar siswa mengerti dengan pelajaran yang saya ajarkan dan mengingatnya.	Benar
5	Bagaimana sikap peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kurang baik, karena masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas dan ribut dikelas.	Benar xxv
6	Apakah menurut Ibu, dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik lebih mudah mengerti?	Tidak, karena dengan metode ceramah tersebut siswa merasa bosan dalam pelajaran tersebut.	Benar
7	Apakah ibu melakukan alat	Ya, alat peraga dapat	Benar

	peraga saat melakukan proses belajar mengajar?	memperlancar proses belajar	
8	Apa media yang ibu pakai untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Media gambar. Saya selalu memberikan media gambar kepada siswa, agar siswa melihat langsung dan agar pembelajaran tersebut sampai kepada siswa. Contohnya: ketika saya memberikan materi tentang berbakti kepada orang tua, saya memberikan gambar-gambar tentang berbakti kepada orang tua, guru dan yang lebih tua dari mereka.	Benar
9	Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu	Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik adalah kurangnya fasilitas di sekolah dan kurangnya dukungan dari orangtua	Benar
10	Apakah lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik?	Ya, lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran, karena suasana belajar yang tidak nyaman dapat membuat siswa tidak fokus dalam pembelajaran.	Benar
11	Menurut ibu, apakah kesehatan peserta didik dapat menjadi faktor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, Kesehatan sangat mempengaruhi faktor dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika peserta didik tidak sehat bagaimana mereka dapat merespon pembelajaran dengan baik.	Benar
12	Menurut ibu, apakah fasilitas yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat peserta didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, fasilitas adalah salah satu yang mendukung dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika fasilitasnya tidak lengkap bagaimana peserta didik ingin menyerap	Benar

		proses pembelajaran dengan baik dan juga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.	
13	Menurut ibu, apakah IQ yang rendah dan tinggi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik?	Ya, IQ juga berperan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika IQ anak yang rendah dan tinggi mereka berbeda dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan juga ada anak yang IQ yang rendah lambat menyerap materi yang disampaikan guru sedangkan anak yang IQ tinggi cepat dalam memahami dan merespon materi yang diajarkan guru.	Benar
14	Apakah kurangnya komunikasi guru dan peserta didik dapat menjadi faktor proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya, kurangnya komunikasi guru dan peserta didik dapat menyebabkan tidak tercapainya proses pembelajaran yang efektif, dengan demikian perlunya konsepsi pola komunikasi antara guru dan siswa agar terwujud proses pembelajaran yang efektif.	Benar
15	Apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran?	Ya, saya memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat kepada siswa.	Benar

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU LAIN

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Bagaimana minat peserta didik yang bapak/ibu lihat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya melihat bahwa sebagian siswa ada yang kurang sopan terhadap gurunya dan tidak mau mendengarkan nasehat gurunya, padahal di pembelajaran pendidikan agama islam, sudah diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan juga diajarkan kedisiplinan, namun karena siswa nya tidak senang dengan materi yang diajarkan gurunya, siswa tersebut ribut pada jam pelajaran dan tidak menyimak penjelasan dari gurunya.	Benar
2	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik?	Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik adalah kurangnya fasilitas di sekolah dan kurangnya dukungan dari orangtua	benar
3	Apa upaya yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	upaya yang diberikan gurunya ialah selalu memberikan .motivasi yang baik pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan	benar
4	Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Metode ceramah dan juga metode demonstrasi	Benar
5	Apakah bapak/ibu menggunakan alat atau media pembelajaran?	Ya, guru mata pelajaran Agama menggunakan media gambar.	benar
6	Apakah bapak/ibu	Ya, saya memberikan	benar

	memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran?	motivasi berupa nasehat-nasehat kepada siswa.	
--	---	---	--

Lampiran VIII

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Apakah saudara/i tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sulistia Wati kelas V: Saya kurang tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ibu guru selalu membuat pekerjaan rumah dan juga hapalan doa pendek.	Benar
2	Apakah saudara/i ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ulfa Siregar kelas V: ya. Saya senang belajar PAI karena sejak dini orangtua saya sudah mengajarkan saya pelajaran agama, jadi saya suka belajar PAI. Dan saya selalu aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan ibu guru pada saat proses belajar mengajar.	Benar
3	Apakah saudara/i cocok dengan metode yang Ibu guru laksanakan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Syifa Soraya kelas IV: Tidak cocok, karena guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar.	Benar
4	Apakah saudara/i fokus pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nadia Kelas IV: pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya fokus kepada materi apa yang di ajarkan guru.	Benar
5	Apakah guru memberikan pujian kepada saudara/i ketika berhasil menjawab pertanyaan?	Indah Kelas III: Ya, saya suka belajar Pendidikan Agama Islam, karena pada saat saya aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru memberikan pujian kepada kami	Benar
6	Apakah saudara/i selalu respon pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Agus Riyanto Kelas V: ya, saya selalu respon pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas	Benar
7	Apakah saudara/I belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?	Nanda Kelas III: tidak, saya hanya memadakan pembelajaran disekolah saja, karena minat saya rendah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Benar

8	Adakah faktor yang mempengaruhi minat belajar saudara/I dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Nur Aisyah Nafsa kelas III: ya, kurangnya fasilitas belajar dan dukungan dari orangtua. xxx	Benar
9	Apakah kesehatan saudara/I menjadi salah satu faktor pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Chairani kelas V /a, kesehatan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika saya tidak sehat secara jasmani dan rohani saya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan minat saya dalam pembelajaran juga menjadi rendah,	Benar
10	Apakah fasilitas yang tidak lengkap dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat saudara/I menjadi rendah minatnya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Muhammad Ikhsan Kls IV: ya, fasilitas yang tidak lengkap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat pada proses pembelajaran PAI, karena pada saat proses pembelajaran PAI tentang materi berwudu kami membutuhkan fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan efektif	Benar
11	Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru dalam meningkatkan minat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 11 Kampung Baru?	Nurul Kelas V: ya, guru menggunakan berbagai metode belajar, seperti demonstrasi dan menggunakan media gambar agar siswa aktif belajar dan tidak ada paksaan dalam belajar.	Benar
12	Apakah orangtua saudara/I menyuruh saudara/I mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah?	Wawan KelasIV: ya, orangtua saya menyuruh saya mengulangi mata pelajaran yang disekolah untuk dipelajari kembali disekolah khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Benar
13	Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saudara/i?	Putri Kelas III: ya, lingkungan sekolah yang tidak sehat dan ribut dengan keramaian membuat saya tidak fokus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Benar
14	Apakah guru memberikan	Gibran kelas IV: ya, guru	Benar

	motivasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat kepada siswa.	
15	Apakah guru saudara/I melakukan alat peraga pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sohibah kelas III: Ya, guru melakukan alat peraga pada saat belajar.	

Lampiran IX

DOKUMENTASI

POTO WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



POTO WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



POTO WAWANCARA DENGAN GURU LAIN



POTO WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V





POTO PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 586 /In.14/E/TL.00/05/2021

Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

4 Mei 2021

Yth. Kepala Sekolah SD N 11 Kampung Baru
 Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mayang Rahmadani
 NIM : 1720100039
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Minat Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 11 Kampung Baru Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Hilda, M.Si.
 20920200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN

SATUAN PENDIDIKAN SDN 11 PANAI HILIR

NPSN : 10205129, Jln. PLN Dusun I Kampung Baru RT/RW : 000/000 Kec. Panai Hilir, Kab. Labuhanbatu,
Prov. Sumatera Utara Telp. 082163651411, Fax.Email. ednegerino116250@gmail.com

Nomor : 422.04/ 41 /SDN/ 2021
Hal : Izin Penelitian Penyelesaian
Skripsi

10 - Juni - 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Padang Sidempuan

Dengan hormat, berdasarkan Surat Permohonan izin Penelitian Penyelesaian,
Skripsi Nomor; B-586/In.14/E/TL/00/05/2021, dengan ini kami sampaikan bahwa ;

Nama : Mayang Rahmadani
N I M : 1720100039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

adalah benar dan aktif melakukan penelitiannya di SDN 11 PANAI HILIR sesuai
dengan surat yang disampaikan kepada kami.

sehubungan dengan hal tersebut diatas kami pihak sekolah telah memberikan izin
penelitiannya dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian disampaikan, atas patisipasi yang baik diucapkan terima kasih.



Lampiran X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : MAYANG RAHMADANI
2. Nim : 17 201 00039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sei Baru/ 01 Januari 1998
4. Email : mayangrahmadani1998@gmail.com
5. No. Hp : 082294660221
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Jumlah Saudara : 4 (empat) Saudara
8. Alamat : Dusun I Sei Baru Kecamatan Panai Hilir
Kabupaten Labuhanbatu

B. Identitas Orangtua

- Nama Ayah : Alm. Misran
Pekerjaan : -
Nama ibu : DARMAWATI
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun I Sei Baru Kecamatan Panai Hilir
Kabupaten Labuhanbatu

C. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2011, Tamat dari SD Negeri 118166 Panai Hilir
Tahun 2014, Tamat dari MTS AL-Anshor Sei Baru
Tahun 2017. Tamat dari MAS AL-Wasliyah Sei Berombang
Tahun 2017, Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam